

## Master Plan Pengembangan Wisata Bukit Tulen Telase Pengabdian Masyarakat di Desa Air Limau, Kecamatan Muntok, Kabupaten Bangka Barat, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

\*Rias Arasy Arung Mallangke<sup>1</sup>, Nikasius Jonet Sinangjoyo<sup>2</sup>, Hary Hermawan<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>STP AMPTA Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia, email: [riasarungmb77@gmail.com](mailto:riasarungmb77@gmail.com)



Informasi artikel	ABSTRAK
<p><b>Sejarah artikel</b>            Diterima : 1 Juni 2022            Revisi : 20 Juni 2022            Dipublikasikan : 1 Juli 2022</p> <p><b>Kata kunci:</b>            Masterplan            Pengembangan Kawasan Wisata            Bukit Tulen Telase            Paket wisata terpadu</p>	<p>Pengembangan kawasan wisata Bukit Tulen Telase di Desa Air Limau Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat sangat prospektif. Artikel ini merupakan keluaran dari kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk merekomendasikan Masterplan sebagai acuan pengembangan kawasan wisata Bukit Tulen Telase. Dengan menganalisis potensi wisata, tim menganalisis aspek pasar berdasarkan potensi kawasan Bukit Tulen Telase. Kemudian menganalisis potensi wisata berdasarkan kajian kelembagaan, dan memberikan rekomendasi pengembangan paket wisata terpadu. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi beberapa tahapan. Tahap pertama adalah studi pustaka yang dilanjutkan dengan pengumpulan data sekunder. Tahap kedua terdiri dari survei data primer, orientasi, dan diskusi kelompok terfokus. Tahap ketiga mengidentifikasi potensi, masalah, dan analisis pembangunan daerah, dan tahap terakhir adalah perumusan konsep dan strategi pembangunan. Kawasan Bukit Tulen Telase di Kabupaten Bangka Barat memang menjanjikan sebagai destinasi wisata. Pengembangan kawasan Bukit Tulen Telase memerlukan kerjasama sinergis dari berbagai pihak untuk saling memperkuat dan melengkapi. Paket wisata terpadu dapat menjadi bentuk kerjasama yang sinergis.</p>

### Keywords:

*Development of Bukit Tulen Telase  
 Tourism Area  
 Integrated Tour Package*

### ABSTRACT

#### **Tulen Telase Hill Tourism Development Master Plan.**

*The development of the Bukit Tulen Telase tourist area in Air Limau Village, Muntok District, West Bangka Regency is very prospective. This article is the output of community service activities that aim to recommend the Masterplan as a reference for developing the Bukit Tulen Telase tourist area. By analyzing tourism potential, the team analyzed market aspects based on the potential of the Bukit Tulen Telase area. Then analyze tourism potential based on institutional studies, and provide recommendations for developing integrated tour packages. The implementation of community service is divided into several stages. The first stage is a literature review followed by secondary data collection. The second stage consists of a primary data survey, orientation, and focus group discussions. The third stage identifies regional development potentials, problems, and analyses, and the final stage is concept formulation and development strategy. The Bukit Tulen Telase area in West Bangka Regency has shown promise as a tourist destination. The development of the Bukit Tulen Telase area necessitates synergistic collaboration from multiple parties to strengthen and complement one another. Integrated tour packages can be a form of synergistic collaboration.*



## Pendahuluan

Salah satu kawasan perbukitan yang potensial untuk dikembangkan sebagai atraksi wisata di Kabupaten Bangka Barat yaitu di kawasan Bukit Tulen Telase. Adanya pengembangan kawasan perbukitan tersebut diharapkan mampu menggerakkan pertumbuhan ekonomi lokal dan keberlanjutan lingkungan serta aspek sosial budaya masyarakat setempat. Kawasan Wisata Bukit Tulen Telase tersebut juga merupakan bagian dari konsep Pemerintah Desa Air Limau bersama – sama dengan Pemerintah Kabupaten Bangka Barat. Konsep pengembangan yang sudah ada diharapkan mampu menjadi titik awal yang signifikan bagi upaya pengembangan kawasan tersebut khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga di dalam proses perencanaan perlu mengedepankan prinsip pariwisata yang berkelanjutan.

Adapun studi ini diarahkan pada pengembangan kawasan Kawasan Bukit Tulen Telase yang memiliki potensi keindahan panorama alam yang disajikan dalam bentuk perbukitan, dan memiliki peluang menghasilkan produk herbal bagi kesehatan. Sedangkan dalam bentuk potensi budaya kawasan ini memiliki desa yang menyimpan kearifan lokal dalam bentuk upacara adat, dan nilai-nilai sejarah yang terkandung di dalam kawasan. Peran pemerintah dan beberapa pemangku kepentingan diharapkan dapat bersinergi dalam proses pengembangan kawasan Bukit Tulen Telase, sehingga masyarakat dapat menjadi pusat pengembangan. Melalui kegiatan pemberdayaan, sesuai dengan prinsip pariwisata berbasis masyarakat.

## Metode

Dalam rangkaian pelaksanaan penyusunan studi master plan Pengembangan Pariwisata Kawasan Wisata Bukit Tulen Telase terbagi dalam beberapa tahapan, antara lain:

1. Tahap studi literatur dan pengumpulan data primer sekunder
2. Tahap survei lapangan dan orientasi data sekunder
3. Tahap identifikasi potensi, permasalahan serta analisis pengembangan Kawasan
4. Tahap perumusan konsep dan strategi pengembangan.

## Hasil dan Pembahasan

### Identifikasi Pemasalahan

Permasalahan mendasar yang sangat perlu diperhatikan tidak hanya dari aspek atraksi, namun juga aspek amenities, dan aksesibilitas menjadi permasalahan yang sangat penting terkait komponen destinasi wisata adalah, sebagai berikut:

#### Aspek Atraksi

Dalam aspek ini permasalahan yang mendasar adalah belum adanya atraksi yang mampu mendorong aktivitas kegiatan untuk wisatawan seperti, pemanfaatan potensi panorama alam yang disajikan dalam bentuk topografi perbukitan, memiliki peluang menghasilkan produk herbal bagi kesehatan (wellnes tourism), spot foto, dan beberapa paket wisata seperti bumi perkemahan, paket tracking, dan paket wisata edukasi (pengenalan jenis pohon).

#### Aspek Amenitas

Kondisi sarana dan prasarana umum yang ada di wisata Bukit Tulen Telase, Desa Air Limau saat ini belum memadai, belum ada fasilitas umum penunjang kegiatan wisata seperti pos pemantau untuk menjaga keselamatan, nyaman, dan keamanan bagi wisatawan, fasilitas kesehatan yang cukup jauh, parking area, assembly area, pusat informasi wisatawan, toilet, mushola, restoran atau penyedia jasa makan/minum, dan cinderamata.

#### Aspek Aksesibilitas

Kondisi jalan masuk dari jalan utama sudah sangat baik (lintas Muntok-Pangkal Pinang ) namun akses menuju destinasi wisata kurang baik karena berupa tanah dan jalur sempit untuk kendaraan bermuatan besar. Adapun permasalahan lainnya yaitu belum adanya pola perjalanan kunjungan, dan belum tersedianya jalur evakuasi yang menunjang aktivitas berwisata bila terjadi suatu kondisi darurat.



Gambar 3.7 Kondisi Aksesibilitas  
Sumber : Data Primer (2021)

#### Permasalahan Pasar

Kondisi pasar saat ini menunjukkan bahwa belum memiliki segmen pasar yang kuat sehingga sulit mengidentifikasi segmen pasar wisata secara jelas. Oleh sebab itu langkah pemasaran yang selama ini telah dilakukan tidak dapat berjalan secara tepat. Penempatan segmen pasar pada saat ini masih belum bisa terlihat secara jelas dan belum menargetkan segmen pasar yang pasti sebagai tujuan akhir produk.

#### Permasalahan Kelembagaan

Permasalahan yang dihadapi dalam unsur kelembagaan yaitu belum terwujudnya sinergitas antar komponen atau pemangku kepentingan, kurangnya kesadaran masyarakat terkait Gerakan Sadar Wisata, dan belum tersedianya tenaga pemandu wisata yang berkompeten.

### Isu Strategis dan Analisis SWOT

#### Isu-isu Strategis

Potensi Pariwisata yang tersebar di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung telah menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan khususnya bagi Wilayah Kabupaten Bangka Barat. Dampak yang diberikan dari adanya berbagai kebijakan juga tidak dapat begitu dirasakan dan terkait SDM untuk mendukung kebijakan masih perlu untuk dilakukan kajian ulang terkait pengembangan SDM di bidang pariwisata.

#### Atraksi

Keunikan jenis topografi perbukitan, keragaman jenis vegetasi, dan keindahan panorama alam perbukitan serta tersedianya jenis tanaman obat-obatan, sehingga dapat berpeluang sebagai kawasan wisata agro berbasis edukasi. Adanya mitos dan legenda yang melekat pada kawasan Bukit Tulen Telase mampu menambah keanekaragaman wisata berupa atraksi budaya dengan mengemas story telling.

#### Amenitas

Tersedianya sebanyak 6 (enam) homestay yang dikelola oleh masyarakat setempat memiliki kekuatan untuk menggerakkan masyarakat dalam melakukan usaha pariwisata yang lain seperti usaha kuliner, dan paket wisata sambung pucuk.

Aksesibilitas

Lokasi kawasan Bukit Tulen Telase yang berdekatan dengan Pelabuhan Laut Tanjung Kalian, serta dibukanya rute penyeberangan baru Pelabuhan Tanjung Kalian (Sumatera – Kepulauan Bangka Belitung) sehingga menjadikan peluang untuk meningkatkan kunjungan wisatawan, mengingat secara geografis tidak menemui kendala yang berkaitan dengan faktor jarak.

Pemasaran

Adanya trend bentuk wisata kesehatan (wellness tourism) memberikan peluang untuk menetapkan sasaran dan target pasar sesuai dengan trend saat ini. Bentuk kegiatan wisata seperti outdoor activity, sport tourism, dan rural tourism menjadi peluang pengembangan target pasar.

Tabel 1  
Matrik SWOT Kawasan Bukit Tulen Telase

STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
<ol style="list-style-type: none"> <li>Memiliki keindahan panorama alam dalam bentuk perbukitan</li> <li>Tersedianya jenis tanaman obat-obatan yang dapat difungsikan sebagai pengobatan tradisional (malaria)</li> <li>Dimanfaatkan sebagai kawasan agro oleh masyarakat</li> <li>Memiliki keunikan jenis topografi perbukitan</li> <li>Keragaman jenis vegetasi sebagai wisata alam edukasi</li> <li>Ketersediaan air bersih yang bersumber dari mata air sebagai pendukung fasilitas pariwisata.</li> <li>Memiliki lokasi strategis yang berdekatan dengan pelabuhan Tanjung Kalian</li> <li>Memiliki <i>story telling</i> kearifan lokal mengenai kawasan</li> <li>Tersedianya sebanyak 6 (enam) <i>homestay</i> yang dikelola oleh masyarakat setempat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Akses jalan masuk menuju kawasan yang belum memadai masih berupa tanah</li> <li>Akses jalan menuju puncak Bukit Tulen Telase belum terbentuk pola perjalanan</li> <li>Masih minimnya penerangan</li> <li>Lokasi mata air untuk penunjang fasilitas pariwisata jauh dari kawasan inti</li> <li>Belum adanya <i>tourist information center</i></li> <li>Belum terwujudnya sinergitas antar komponen atau pemangku kepentingan (kepala adat, Perhutani, dan Pokdarwis)</li> <li>SDM belum memahami tentang sadar wisata</li> <li>Kawasan sekitar sebagian masih hak milik masyarakat</li> <li>Belum ada pemandu yang tersertifikasi</li> <li>Belum memiliki segmen pasar yang jelas</li> </ol>
OPPORTUNITIES (O)	THREATS
<ol style="list-style-type: none"> <li>Adanya <i>trend</i> bentuk wisata kesehatan (<i>wellness tourism</i>)</li> <li>Dibukanya rute penyeberangan baru Pelabuhan Tanjung Kalian (Sumatera – Kepulauan Bangka Belitung)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Adanya destinasi wisata lain yang sejenis sehingga meningkatkan persaingan.</li> <li>Adanya cuaca yang sulit diprediksi</li> <li>Bencana alam (longsor)</li> <li>Eksploitasi alam yang berlebihan dalam bentuk penambangan dan penebangan liar</li> <li>Kepunahan flora</li> <li>Status lahan yang sulit dibebaskan</li> </ol>

Sumber: Data Primer (2021)

## Konsep dan Strategi Pengembangan

Salah satu kawasan perbukitan yang potensial untuk dikembangkan sebagai atraksi wisata di Kabupaten Bangka Barat yaitu di kawasan Bukit Tulen Telase. Adanya pengembangan kawasan perbukitan tersebut diharapkan mampu menggerakkan pertumbuhan ekonomi lokal dan keberlanjutan lingkungan serta aspek sosial budaya masyarakat setempat.

Kawasan Bukit Tulen Telase tersebut juga merupakan bagian dari konsep Pemerintah Desa Air Limau bersama – sama dengan Pemerintah Kabupaten Bangka Barat.

Konsep dasar penyusunan masterplan pengembangan kawasan Bukit Tulen Telase ini adalah: Menerapkan model pengembangan ekowisata yang berdaya saing dengan mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan, sosial budaya, dan ekonomi masyarakat setempat.

Pengembangan kawasan yang didasari pada perencanaan berbasis pemberdayaan masyarakat (community based tourism development), holistik intersektoral, pariwisata berkelanjutan (sustainable tourism development), dan pengembangan wilayah. Menjadikan kawasan yang memiliki sumber pengetahuan terhadap edukasi alam (flora dan fauna), melalui pengembangan paket wisata yang inovatif dengan memaksimalkan potensi wisata yang ada di Desa Air Limau.

Menjadikan 6 (enam) homestay yang dikelola oleh masyarakat setempat sebagai upaya dalam membuka peluang usaha bagi masyarakat. Serta mengupayakan fasilitas penunjang yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan dan karakter kawasan.

Mengupayakan aksesibilitas yang tinggi sehingga mampu menekan jarak tempuh, mengintegrasikan antar kawasan, mengedepankan prinsip keselamatan, keamanan, dan daya dukung lingkungan setempat.

Mengembangkan strategi pemasaran yang sesuai dengan kebutuhan pasar tanpa mengesampingkan karakteristik destinasi serta kebutuhan masyarakat setempat.

Mengembangkan SDM masyarakat yang berkompeten dibidang pariwisata.

## Strategi Pengembangan

Strategi pengelolaan dan pengembangan diperlukan untuk mencapai tujuan sebagaimana model pengembangan yang telah dirumuskan. Unsur-unsur yang diperhatikan dalam penentuan strategi ini meliputi:

Produk meliputi atraksi, amenitas, dan aksesibilitas

Pengembangan produk yang dimaksud adalah upaya pengembangan dan penawaran produk baru terhadap pasar sasaran yang sudah ada, dan yang baru sebagai upaya meningkatkan nilai pemanfaatan dan tingkat belanja wisatawan. Upaya ini dimaksudkan untuk tetap menjaring wisatawan yang ada dengan memberikan nilai lebih dari yang mampu memberikan kontribusi bagi kualitas pengalaman berwisata, dan berkontribusi pada kawasan.

Pasar meliputi geografis, demografis, psikografis serta kebijakan pemasaran

Pengembangan pasar yang dimaksud adalah upaya untuk mengidentifikasi karakter pasar sasaran yang sesuai dengan karakter produk pariwisata yang ditawarkan sehingga keberlanjutan kawasan masih terjaga dan kebutuhan wisatawan akan terpenuhi, sekaligus memberikan dampak promosi yang signifikan.

Kelembagaan meliputi pemberdayaan masyarakat.

Terkait dengan pengembangan suatu kawasan wisata, maka pengembangan kapasitas masyarakat menjadi bagian penting. Hal ini sangat didasarkan kepada kondisi aktual yang ada di tengah masyarakat yang sangat membutuhkan program-program pengembangan kapasitas guna peningkatan pada kesejahteraan masyarakat lokal. Adapun pengembangan tersebut diarahkan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dan dampak kegiatan pariwisata. Mengingat banyaknya stakeholder pembangunan yang secara langsung maupun tidak langsung terkait dengan pengembangan kawasan ini.

## Simpulan

Berdasarkan konsep dan strategi yang telah dibahas sebelumnya, pengembangan Kawasan Bukit Tulen Telase diperlukan beberapa pertimbangan atau rekomendasi sebagai langkah tindakan pengembangan. Pengembangan pariwisata Kawasan Bukit Tulen Telase yang berada di Desa Wisata Air Limau memerlukan kerjasama yang sinergis, artinya bahwa kerja sama dilakukan dalam rangka untuk saling menguatkan dan melengkapi.

Apapun yang dimiliki masing-masing wilayah atau destinasi dapat ditingkatkan melalui kerjasama yang sinergis. Bentuk kerjasama sinergis dapat dilakukan melalui pembagian paket wisata terpadu. Sebagai contoh: wisata Bukit Tulen Telase dan wisata Kolong Cepakek yang berada dalam satu desa dapat ditingkatkan melalui kerjasama misalnya dengan menyelenggarakan event kebudayaan dan sekolah alam. Penyusunan paket wisata terpadu mengacu pada jenis program wisata sebagai pedoman penyusunan, yang dibedakan menjadi dua yaitu program retail dan package program.

### Program retail

Program-program wisata terpadu yang ditawarkan atas keinginan wisatawan hanya mengulas tentang satu destinasi wisata, misal program Desa Wisata Air Limau, belajar teknik ecoprint, kerajinan tangan dari barang bekas, produk herbal bagi kesehatan (wellnes tourism), dan tracking hanya membahas perjalanan wisata antara 4 - 5 jam saja dan mengunjungi destinasi wisata yang tidak saling berjauhan letaknya. Peserta paket retail kebanyakan hanya mempunyai waktu satu hari.

### Package Program

Yaitu gabungan beberapa produk paket retail yang dikemas menjadi satu paket tour. Di buat oleh agen atau biro perjalanan.

## Referensi

- Anonim. (2017). Luas Wilayah Kabupaten Bangka Barat. Tersedia <https://bangkabaratkab.bps.go.id/indicator/153/64/1/luas-wilayah-kecamatan.html> , diakses 19 Januari 2022.
- Anonim. (2018). Hotel dan Pariwisata Bangka Barat. Tersedia <https://bangkabaratkab.bps.go.id/subject/16/hotel-dan-pariwisata.html#subjekViewTab3> , diakses 19 Januari 2022.
- Kabupaten Bangka Barat. (2014). Peraturan Daerah (PERDA) Nomor 1 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bangka Barat Tahun 2014-2034. Pemerintah Kabupaten Bangka Barat. Bangka Barat
- Kabupaten Bangka Barat. (2018). Peraturan Daerah Kabupaten Bangka Barat Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Bangka Barat Tahun 2018-2027. Pemerintah Kabupaten Bangka Barat. Bangka Barat.
- Pemerintah Desa Air Limau. (2020). Buku Profil Desa Air Limau 2020. Pemerintah Desa Air Limau. Air Limau.
- Pemerintah Indonesia. (2011). Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 – 2025. Kementerian Sekretariat Negara. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. (2006). Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan.
- Pemerintah Indonesia. (2004). Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. Kementerian Sekretariat Negara. Jakarta.

- 
- Pemerintah Indonesia. (2009). Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.
- Pemerintah Indonesia. (2010). Undang – Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya.
- Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. (2014). Peraturan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Nomor 2 Tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2014 – 2034. Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kepulauan Bangka Belitung.